

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang dapat mewujudkan pembangunan diberbagai bidang secara merata dan menyeluruh melalui peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik untuk tingkat pengetahuan ataupun tingkat keterampilannya. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu perwujudan dari pendidikan nasional (Undang – Undang RI No. 20, 2003).

Pada era globalisasi seperti sekarang, kita dituntut memiliki kesiapan yang lebih matang dalam bidang pendidikan. Termasuk juga didalamnya bidang pendidikan yang dapat dipersiapkan untuk mendukung ketercapaian sumberdaya manusia yang siap pakai dalam era globalisasi ini. Pendidikan dibagi menjadi pendidikan formal dan non formal. Pendidikan non formal selalu dilakukan dari lingkungan dan pengalaman yang dilakukan oleh manusia itu sendiri sedangkan pendidikan formal dimulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan sampai pendidikan tinggi. Pendidikan formal sangat banyak dituntut oleh masyarakat untuk mampu memberikan pembelajaran yang baik kepada para siswa. Sekolah dianggap sebagai sarana yang paling tepat untuk belajar.

Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor sarana dan prasarana sekolah. Dengan demikian perlu adanya pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut didayagunakan dan dikelola

untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana disekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.

Dari banyak sekolah, masih ditemukan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktetapan dalam pengelolaan. Ketidaktetapan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama bagi suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya pendidikan adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat. Dalam Undang-undang No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa : Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi disisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh, perhatian sepenuhnya, dan pemusatan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi.

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala utama. Mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan, sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

SMA Santo Petrus Sidikalang adalah salah satu sekolah yang mempunyai sarana prasarana yang belum memadai. Ada beberapa sarana prasarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana prasarana, namun secara keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Misalnya ruang baca perpustakaan yang masih belum memenuhi standart Permendiknas No 24 tahun 2007, ruang

kelas, kemudian penggunaan media pembelajaran yang masih belum dioptimalkan, seperti LCD proyektor, peta, globe dan alat peraga lainnya, sehingga proses pembelajaran geografi di SMA Santo Petrus Sidikalang masih belum efektif dan efisien.

Proses pembelajaran yang baik memerlukan perangkat peralatan (instrumen) atau fasilitas yang mendukung, bahkan kalau diteruskan untuk melengkapi perangkat peralatan itu memerlukan dana yang memadai. Tetapi keberadaan alat atau fasilitas yang bagus hanya menumpuk di sekolah dan tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan mubazir, alat peraga yang tidak dimanfaatkan dalam keadaan berdebu di dalam lemari, buku dan modul yang ada di perpustakaan tidak pernah di baca, dan sederet masalah fasilitas yang selama ini mungkin telah diadakan dengan dana yang relatif besar, tetapi sama sekali tidak dimanfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan di dalam kelas, sehingga masalah-masalah yang tergambar diatas berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran Geografi di SMA Santo Petrus Sidikalang yang masih belum efektif dan efisien hal ini terlihat dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 maret 2016.

Oleh karena itu kondisi manajemen sarana dan prasarana dianggap sangat perlu diketahui agar dapat memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika fasilitas itu sudah diadakan, itu harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Dalam sistem pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan instrumental

dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran (*out put*) dan hasil pendidikan (*out come*). Evaluasi yang tepat dan benar juga merupakan salah satu faktor penentu sarana dan prasarana itu di manajemen dengan baik. Karena itu perlu dikaji untuk mengetahui Kondisi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Santo Petrus Sidikalang.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Ruang baca perpustakaan yang masih belum memenuhi standar. (2) Penggunaan media pembelajaran yang masih belum dioptimalkan. (3) Pelaksanaan proses pembelajaran Geografi di SMA Santo Petrus Sidikalang yang masih belum efektif dan efisien.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah yang akan diteliti adalah kondisi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran yang ada disekolah SMA Santo Petrus Sidikalang dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMA Santo Petrus Sidikalang ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Santo Petrus Sidikalang?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana di SMA Santo Petrus Sidikalang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Santo Petrus Sidikalang.

**F. Manfaat penelitian**

1. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan semangat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran geografi.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman kedepannya untuk membuat pembelajaran yang efektif dan efisien
5. Sebagai bahan referensi bagi calon peneliti lainnya khususnya mengenai topic yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.